

Peran, Fungsi, dan Pengakuan UNESCO dalam MOW kepada Indonesia tentang Naskah Negarakertagama sebagai Memori Kolektif

I N T I S A R I

Naskah Negarakertagama adalah naskah kuno yang penting untuk dilindungi karena merupakan informasi dari era Kerajaan Majapahit. Permasalahan yang muncul adalah ancaman naskah Negarakertagama supaya tidak diklaim bangsa lain, ancaman kehilangan warisan dokumenter karena perang dan ancaman faktor geografi di Indonesia. Tujuan penelitian untuk menganalisis peran, fungsi, dan pengakuan UNESCO melindungi naskah Negarakertagama milik Indonesia dalam program *memory of the world*. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif (teknik pengumpulan data dengan observasi, analisis visual studi pustaka, dan wawancara) dan analisis deskripsi. Teori yang digunakan adalah organisasi internasional dan memori kolektif. Hasil penelitian ini yaitu bahwa UNESCO memiliki empat fungsi organisasi internasional yang disebutkan ada fungsi informasi, normatif, operasional, dan *role-supervisory*. Fungsi yang mendominasi adalah fungsi operasional dan sebagai aktor untuk mengajukan kerja sama. Berbeda dari memori kolektif menemukan bahwa naskah Negarakertagama adalah sumber literasi yang valid mengenai sejarah Kerajaan Majapahit yang sekarang dilindungi oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan selamat dari rampasan perang yang dilindungi oleh Brandes, seorang filolog Belanda.

A B S T R A C T

The Negarakertagama manuscript is a historic manuscript that must be preserved since it contains information from the Majapahit Kingdom's era. The problem arose are the threat of the manuscript not to be claimed by other nations, the threat losing documentary heritage due to war and the threat of geographical factors in Indonesia. The aim of the research is analysing the role, function, and recognition of UNESCO to protect the manuscript belongs to Indonesia in the memory of the world program.

PENULIS

**Sania Aqila Setiawan
Fitra Deni**

*Universitas Pelita Harapan, Jakarta, Indonesia
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
contactsaniaaqila@gmail.com*

KATA KUNCI

hubungan internasional,
ingatan dunia, naskah kuno,
UNESCO

KEY WORDS

*ancient manuscript,
international relations,
memory of the world,
UNESCO*

The research methodologies applied are qualitative (data collection techniques includes observations, visual analysis of literature studies, and interviews) and analytic descriptions. The theory utilized is an international organization and collective memory. The result of this study finds that UNESCO has four international organization roles which are mentioned as information, normative, operational, and role-supervisory. The dominating function is the operational functions and is an actor to ask for collaboration. The collective memory finds that the manuscript of Negarakertagama is a genuine source of literacy regarding the history of the Majapahit Kingdom which is now safeguarded by the National Library of the Republic of Indonesia after survives the spoils of war with the help of Brandes, a Dutch philologist.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Globalisasi memiliki pengaruh besar di segala bidang seperti pendidikan, politik, ekonomi, dan kebudayaan (Wattimena & Perwita, 2019:5). Hubungan internasional yang mayoritas dalam keadaan damai dapat melaksanakan kerjasama dengan bebas tanpa batasan. UNESCO sebagai organisasi internasional yang melakukan kegiatan di bidang pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan, turut mempunyai andil dalam melakukan kolaborasi tersebut (UNESCO, 2020a:1). Menurut pembukaan deklarasi konstitusi UNESCO, gagasan perdamaian dibangun dengan hubungan antar bangsa; demokrasi yang dijalankan dengan bermartabat, kesetaraan, dan saling menghormati sesama manusia;

kebudayaan dan pendidikan kemanusiaan; lalu solidaritas intelektual dan moral (UNESCO, 2020b:1).

Manusia memiliki kebiasaan dan kebebasan untuk mencatatkan sejarah kehidupannya sebagai informasi bagi generasi mendatang mereka (Tosh, 2002:2), sehingga manusia di masa yang sekarang penting untuk menjaga warisan budaya bangsa dan menjaga keberlangsungan hidup dalam bentuk tertib simpan pengarsipan terutama bagi negara. Arsip merupakan catatan tertulis yang dapat disertai gambar atau tidak, bagan serta keterangan mengenai suatu subjek, pokok persoalan, atau suatu peristiwa yang dibuat oleh orang dalam tujuan meningkatkan daya ingatan orang tersebut (Barthos, 2013:1). UNESCO menaruh perhatian besar atas keberlangsungan manajemen kearsipan

dengan mengesahkan *The Universal Declaration on Archives* atau Deklarasi Universal tentang Kearsipan yang telah dibuat oleh *International Council on Archives* (ICA) di sidang umum UNESCO ke-36 tahun 2011 di Paris, Prancis (UNESCO, 2011b:1).

Salah satu kolaborasi dan kontrak UNESCO yang menunjang tentang pengarsipan budaya dari peradaban di seluruh dunia bersama negara anggota UNESCO meluncurkan program *Memory Of World* (MoW) atau Ingatan Dunia yang mulai sejak tahun 1992 hingga sekarang. Secara singkat MoW menceritakan beberapa peristiwa dalam penanda sejarah (Edmondson, 2020:2). Berawal dari tujuan, visi, misi dan MoW yang berfokus pada pelestarian dan aksesibilitas warisan dokumenter dan peningkatan kesadaran, termasuk strategi mengembangkan daftar publik warisan dokumenter yang signifikan.

MoW dapat berbentuk dokumen, manuskrip, lisan, bahan audio visual, perpustakaan, dan memiliki nilai universal (UNESCO, 2011a:1). Kepentingan dunia untuk mengumpulkan warisan dokumenter budaya khususnya di pengarsipan karena memori bernilai sebagai bentuk identitas negara, mempermudah memahami arus informasi baru setiap hari, dan membantu mengarahkan dunia tempat tinggal masa kini. Proses pengumpulan dapat terjadi

karena UNESCO bekerja sama dengan pemerintah dan mitra swasta, selain itu juga karena UNESCO terkoneksi dengan komite dan institusi layanan arsip nasional.

MoW bertujuan melestarikan warisan dokumen dunia untuk menjamin pelestarian arsip sehingga mampu diakses masyarakat sebagai warisan dokumenter dunia, disimpan dan dirawat sesuai standar di lembaga kearsipan. Warisan dokumenter dunia MoW mencerminkan keragaman bahasa, budaya, dan orang-orang yang melibatkan banyak orang di berbagai belahan dunia sehingga layak untuk dinominasikan menjadi memori dunia, dan arsip-arsipnya yang harus dilindungi secara permanen (LIPI, 2022:1). Melalui konteks penominasian MoW, preservasi adalah langkah-langkah strategis yang dibutuhkan untuk memastikan proses konservasinya seperti penyediaan ruang penyimpanan, proses restorasi berkelanjutan dan akselerasi digitalisasi untuk mencegah pelapukan dan penurunan kualitas fisik arsip sehingga tersedia aksesibilitas secara terus menerus terhadap arsip tersebut (Rahayu, 2022:1).

Indonesia melalui Arsip Nasional Republik Indonesia dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia pertama kali mengusulkan MoW pada tahun 2004 mengenai arsip VOC. Kemudian, pada tahun 2011 Indonesia berhasil

mengusulkan La Galigo. Lalu, tahun 2013 yang berjudul Babad Diponegoro dan Negarakertagama serta masih banyak beberapa arsip Indonesia yang dinobatkan sebagai Ingatan Dunia.

Terdapat keistimewaan MoW Negarakertagama yang ditulis oleh Mpu Prapanca. Naskah ini merupakan peninggalan Kerajaan Majapahit dalam bidang sastra. Bahasa yang digunakan dalam penulisan yaitu Jawa kuno dengan Aksara Bali, ditulis di atas daun lontar. Berdasarkan maknanya Negarakertagama memiliki arti yaitu tradisi spiritual. Negarakertagama juga disebut sebagai Desawarnana yang dimaksud adalah tulisan tentang daerah Kerajaan Majapahit. Mpu Prapanca ialah seorang putra Darmadyaksa Kasogatan (pemimpin urusan agama Budha) yang disahkan oleh Sri Rajasanagara sebagai pengganti ayahandanya (Ningsih, 2021:1).

Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Permasalahan pertama bagi Indonesia untuk merawat naskah kuno sebagai sumber sejarah dan warisan dokumenter budaya Indonesia supaya tidak diklaim bangsa lain (Wicaksono, 2016:1). Naskah Negarakertagama merupakan satu-satunya sumber pengetahuan dari era Majapahit. Program MoW memberikan kesempatan kepada

arsip-arsip yang hampir terbengkalai namun memiliki nilai sejarah tinggi supaya mendapatkan pengakuan dari UNESCO sehingga dapat membukakan kesempatan pelestarian dan penjagaan oleh negara.

Permasalahan kedua, ancaman kehilangan warisan dokumenter karena perusakan selama konflik militer dan penjarahan situs serta koleksi (Gerstenblith, 2022:1). Kenyataan bahwa banyak naskah Indonesia yang dijual di pasar ilegal karena naskah itu dimiliki oleh warga (Utomo, 2013:1). Bukan hanya itu saja, masih banyak naskah kuno Indonesia yang masih berada di luar negeri (Aryani, 2017:1). Data di Indonesia menyatakan bahwa cagar budaya masih lemah perlindungan hukum (Harjiyatni & Raharja, 2012:137). Salah satu contoh mengenai abai penanganan arsip semasa perang terekam oleh Jepang saat masih zaman menjajah. Ketika itu Jepang telah menguasai Taiwan dan Regional Asia Tenggara lainnya.

“Japan occupation policy in Southeast Asia was fundamentally based on principles such as utilizing the remaining government organs of the former regime and respecting the existing organizations ethnic customs.”
(Awaya, 2005:6)

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa Jepang pernah menerapkan kebijakan mengurus arsip lokal secara baik atau memusnahkannya sesuai kepentingan administrasi militer.

Permasalahan ketiga, Indonesia sebagai negara tropis memiliki kelembapan udara yang tinggi. Hal ini pada dasarnya sangat beresiko dalam menyimpan arsip dalam format apapun. Suhu yang panas sepanjang tahun dan kelembapan yang tinggi merupakan tantangan terbesar dalam pelestarian arsip. Faktor terpenting dalam melestarikan arsip agar mampu disimpan untuk jangka waktu lama adalah tempat penyimpanan yang benar-benar dirancang untuk menyimpan arsip, terjaga kestabilan suhu dan kelembapannya, ruang penyimpanan yang disesuaikan dengan media simpannya dan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai dan tepat (Rahayu, 2022:1). Terlebih lagi material dari naskah Negarakertagama adalah daun lontar, yang akan lapuk bila penanganannya tidak sesuai prosedur penyimpanan arsip internasional. Lalu muncul sebuah pertanyaan masalah yaitu “Bagaimana peran, fungsi dan pengakuan UNESCO membantu Indonesia melestarikan naskah Negarakertagama?”

Tujuan penelitian ini sebagai berikut

- a. Menganalisis peran dan fungsi UNESCO melindungi naskah Negarakertagama lewat pengakuan kepada Indonesia dalam program *memory of the world*.
- b. Mendeskripsikan program *memory of the world* naskah Negarakertagama.

Kerangka Pemikiran

Organisasi Internasional

Menurut Rittberger dan Zangl (2006:2), organisasi internasional dapat dipandang sebagai instrumen, arena, atau aktor. Sebagai instrumen, organisasi internasional bisa menjadi sebuah mekanisme untuk mendapatkan kepentingan dari masing-masing anggotanya. Lalu, organisasi internasional bisa juga menjadi arena mengambil pertukaran informasi dan diplomasi antar negara. Organisasi internasional untuk menjadi aktor dapat mengambil keputusan bersama dari anggotanya.

Organisasi Internasional terbagi menjadi dua yaitu *International Governmental Organization* (IGO) dan *Internatioanl Non-Governmental Organization* (INGO). IGO merupakan sebuah institusi transnasional yang memiliki peraturan resmi serta beranggotakan negara yang terdiri dari dua negara atau lebih (Beth & Lisa, 2002:256261). Organisasi ini biasanya tercipta karena perjanjian seperti *treaty* dan multilateralisme (Abiding, 2017:71). Negara adalah entitas politik dan geografis yang mewakili populasi dalam wilayah tertentu (Pease, 2019:2). Selain INGO, aktornya terdiri dari kumpulan individu yang memiliki pengaruh besar di dunia internasional. Organisasi internasional memiliki karakteristik

aturan yang berfungsi mengatur hubungan antar negara anggotanya dengan badan-badan resmi yang menjelaskan serta mengawasi aturan tersebut (Archer, 2011:63).

Terdapat penjabaran fungsi dari organisasi internasional dari Harold K. Jacobson (1979:8283), sebagai berikut:

- a. Fungsi Normatif, yaitu mengadopsi prinsip-prinsip dari suatu deklarasi. Fungsi ini bersifat tidak mengikat.
- b. Fungsi Informasi, yaitu menyediakan informasi, mengumpulkan, menganalisis, dan mempublikasikan data, serta membantu menyebarkan informasi melalui penyelenggaraan forum dimana tiap individu dapat bertukar pikiran.
- c. Fungsi Operasional, yaitu penggunaan sumber daya dalam organisasi internasional, misalnya membantu keuangan dan teknis masyarakat.
- d. Fungsi *role-supervisory*, merupakan pengambilan tindakan guna menjamin peraturan oleh para aktor internasional. Terdapat beberapa langkah dalam fungsi ini, yaitu penyusunan fakta-fakta terhadap pelanggaran yang kemudian verifikasi fakta guna pembebanan saksi.

Memori Kolektif

Menurut Boyer (2009:2), memori adalah ingatan untuk menyimpan informasi tentang masa lalu, ingatan yang membantu individu melestarikan peristiwa masa lalu dan variasi pada tema itu. Menurut Bachleitner (2021a:1), memori adalah pengetahuan dari masa lalu, tetapi bukan sejarah, juga bukan pengetahuan tentang masa lalu melainkan 'masa lalu yang masih aktif', sedangkan kolektif diartikan secara bersama atau secara gabungan (KKBI, 2022). Jadi memori kolektif adalah gabungan ingatan atau kesadaran dari kelompok masyarakat di masa lampau yang dapat menghidupkan ingatan atau kesadaran mereka kembali pada masa kini menjadi gambaran kehidupan bersama untuk generasi selanjutnya.

Halbwachs (1992:38) adalah pakar sosiologi Prancis yang menemukan pemikiran memori kolektif bahwa menemukan ingatan berasal dari tengah-tengah masyarakat itu sendiri. Menurut Chris Weedona dan Glenn Jordan (2012:143) bahwa memori kolektif menandakan narasi pengalaman masa lalu yang dibentuk oleh kelompok tertentu. Menurut Jeffrey K. Olick (1999:333), memori kolektif mengacu pada agregasi ingatan individu yang dibingkai secara sosial.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe kualitatif. Menurut Cresswell (2014:208), pendekatan kualitatif didefinisikan sebagai pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu, atau kelompok terkait masalah sosial. Pendekatan kualitatif memiliki tujuan untuk mendapatkan pemahaman terhadap suatu kenyataan melalui proses berpikir induktif (Basrowi, 2008:10).

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Pertama, sumber data primer merupakan data yang didapatkan oleh peneliti tanpa melalui proses perubahan dokumen. Pengambilan data primer dilakukan dengan cara menemui dan mewawancarai unit instansi yang mengurus program tersebut seperti Unit Kerja Sama dan Unit Humas ANRI dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Kedua, data sekunder diambil secara tidak langsung yaitu pengambilan dari buku, jurnal, majalah, serta berita elektronik yang berasal dari situs-situs resmi dan tepercaya yang pastinya sesuai dengan topik penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik deskripsi analisis, mulai dari pengumpulan data kemudian diolah dengan menghubungkan teori hubungan internasional yaitu organisasi internasional dan kolektif memori yang selanjutnya akan menghasilkan analisis dari fakta-fakta dan mendapatkan hasil kesimpulan.

PEMBAHASAN

Peran dan Fungsi Utama UNESCO dalam MoW

Secara singkat MoW menceritakan beberapa peristiwa dalam penanda sejarah (Edmondson, 2020:3). Dengan membahas konsep dasar dari warisan dokumenter dan institusi memori maka mempertimbangkan alasan, filosofi, dan karakter MoW. Ingatan Dunia mencerminkan keberagaman budaya, bahasa dan orang. Ingatan Dunia melibatkan banyak bangsa dari berbagai dunia sehingga layak untuk dinominasikan menjadi MoW dan arsip-arsipnya yang harus dilindungi secara permanen.

Dalam konteks penominasian MoW, preservasi adalah langkah-langkah strategis yang dibutuhkan untuk memastikan proses konservasinya seperti penyediaan ruang penyimpanan, proses restorasi berkelanjutan dan akselerasi digitalisasi untuk mencegah pelapukan dan penurunan kualitas fisik arsip sehingga tersedia aksesibilitas secara terus menerus terhadap arsip tersebut (Rahayu, 2022:1).

Sejak UNESCO berfungsi sebagai organisasi yang membidangi kebudayaan, maka negara-negara anggota UNESCO berkewajiban untuk mengidentifikasi kebudayaan yang sekiranya akan diajukan sebagai sebuah warisan budaya dunia. UNESCO dalam hal itu, memiliki peranan

penting mewujudkan suatu kebudayaan tersebut sebagai sebuah warisan budaya dunia (Syafudin, 2022:9).

Proses penominasian arsip untuk menjadi MoW Register dapat diajukan oleh siapapun atau organisasi apapun, termasuk pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat (LSM). Pemberian prioritas akan diberikan kepada nominasi yang dibuat oleh komite regional atau nasional dari komite MoW Indonesia yang mempunyai sekretariat di Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Jakarta, kemudian dilanjutkan ke Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO (KNIU) di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Rahayu, 2022:2). Penjabaran analisis fungsi dari organisasi internasional menurut kerangka pemikiran Jacobson (1979:8283), sebagai berikut:

1. Fungsi Informasi

Kehancuran pasca perang yang merusak fasilitas publik seperti sekolah dan perpustakaan menyebabkan UNESCO untuk peduli dan melindungi warisan budaya dan sumber informasi terdahulu dengan meluncurkan program MoW. UNESCO melalui web resminya menyediakan informasi lewat website yang dapat diakses di <https://whc.unesco.org/en/list/>. Memudahkan masyarakat dunia yang hendak mencari data mengenai MoW.

Dalam website tersebut, tersedia enam bahasa yang terdiri atas Bahasa Inggris, Prancis, Arab, Rusia, dan Spanyol. Upaya ini dilakukan oleh UNESCO untuk memudahhi arsip atau naskah kuno yang sedang terancam musnah akibat bencana alam atau perang.

Pengakuan Negarakertagama sebagai MoW terlihat dalam menyediakan informasi, mengumpulkan, menganalisis dan mempublikasikan sejarah Majapahit. Fakta membuktikan bahwa beberapa sejarah Majapahit kurang jelas karena kurangnya literasi naskah kuno yang komprehensif validasinya (Muljana, 2006:3). Dengan adanya buku tafsir sejarah karya Slamet Muljana, hasil dari terjemahan kakawin Negarakertagama menambah keberagaman pemahaman sejarah Indonesia. Sangat disayangkan tidak adanya kakawin yang menulis Undang-Undang Kerajaan Majapahit oleh para pujangga masa itu (Muljana, 2006:211).

2. Fungsi Normatif

UNESCO MoW membangun sebuah prinsip untuk memahami dinamika suatu isu terbagi menjadi tiga waktu yaitu masa lalu, masa sekarang, dan masa depan. Contohnya jurnal para ahli tentang cuaca dapat menjadi alat untuk membaca grafik perubahan

iklim dari tahun ke tahun dan mencari solusi untuk di masa depan. Kerjasama antara pemerintah dengan swasta sangat penting bagi UNESCO (UNESCO, 2020c:1).

UNESCO MoW memfasilitasi pelestarian warisan dokumenter dunia, mengkatalisasi akses universal ke warisan dokumenter serta meningkatkan kesadaran publik di seluruh dunia tentang pentingnya warisan dokumenter (UNESCO, 2021:1). Pengakuan Negarakertagama berhasil menambah nilai dan tujuan pelestarian warisan dokumenter Indonesia dengan cara membuat salinan dan digitalisasi naskah.

3. Fungsi Operasional

The Asia Culture Center (ACC) bersama UNESCO meluncurkan program ACC-MOWCAP small grants programme atau program dana hibah sederhana ACC-MOWCAP. Program ini mendukung upaya organisasi non-pemerintah yang bekerja untuk mengoleksi, menyelamatkan, dan memberikan akses kepada warisan dokumenter di Regional Asia-Pasifik. Sehingga, organisasi-organisasi ini dapat hidup berkolaborasi dan bermitra untuk melaksanakan kegiatan seperti perawatan material, digitalisasi, pameran dan publikasi, serta juga

menambah keahlian seperti workshop, dan program pelatihan (ACC-MOWCAP, 2018:2-5).

Sejak saat program ini diluncurkan pada tahun 2018, terdapat 28 proyek dari 13 negara yang menerima bantuan dana hibah sederhana sebesar \$100,500 (USD). Penyelamatan warisan dokumenter terdiri dari beberapa jenis seperti balok kayu, naskah daun lontar, film seluloid, kaset VHS, cetakan fotografi, prasasti batu, koran, dan dokumen. Beberapa proyek juga melibatkan pelestarian, digitalisasi, produksi buku, film dokumenter dan katalog serta mengadakan seminar dan program pelatihan.

Dana hibah yang dikeluarkan mencapai \$7000 (USD) yang dibuat untuk pelestarian dan berbagi pengetahuan tentang warisan dokumenter dari Asia-Pasifik. Pada masa 6 bulan (terhitung sejak Juli dan Desember) merupakan periode yang harus tercapai untuk menyelesaikan proyek yang telah menerima dana hibah ini. Kantor MOWCAP dikelola di Gwangju, Republik Korea.

Terdapat tiga kriteria yang diinginkan oleh ACC-MOWCAP untuk pengajuan permintaan dana hibah. Organisasi yang mengajukan tersebut harus:

- a. Berada di wilayah Asia-Pasifik;



Foto 1. Peta Asia Pasifik
Sumber: MOWCAP, 2021

- b. Non-pemerintah; dan
- c. Memiliki dukungan dari UNESCO Komite MoW Nasional.
Persyaratan ini penting bagi UNESCO untuk menentukan organisasi non- pemerintah mana yang pantas untuk mendapatkan dana hibah tersebut. Proyek tersebut dapat mencakup:
 - a. Pengembangan e-publikasi;
 - b. Konservasi warisan dokumenter (jika seorang konservator terlibat, mereka harus menjadi anggota organisasi konservasi nasional atau internasional yang terakreditasi);
 - c. Membuat katalog catatan dan deskripsi arsip (perangkat lunak deskripsi arsip open source seperti ICAAtom (<https://www.ica-atom.org/>));
 - d. Pengembangan pameran (termasuk yang digital);
 - e. Proyek web yang menyediakan informasi atau sumber daya tentang warisan dokumenter;
 - f. Penceritaan digital tentang warisan dokumenter (termasuk proyek film dan DVD);
 - g. Aplikasi untuk perangkat seluler;
 - h. Biaya konsultasi untuk penyediaan keterampilan khusus yang tidak ditemukan dalam organisasi;
 - i. Pembelian bahan berkualitas arsip;
 - j. Digitalisasi dan penerbitan barang dan koleksi warisan dokumenter; dan
 - k. Pelatihan dan peningkatan

kapasitas dibidang pelestarian dan akses ke warisan dokumenter;

Dengan adanya kriteria dan proses seleksi sangat ketat, UNESCO menginginkan dana hibah tersebut dapat digunakan dengan ketentuan yang benar. Selain itu, UNESCO juga mengajak organisasi non-pemerintah untuk ikut andil dalam pelestarian warisan dokumenter budaya. Artinya UNESCO sebagai IGO mengundang aktor baru yaitu INGO untuk berpartisipasi. Bagi Indonesia, setelah mendapatkan dana hibah sederhana ini kemudian menciptakan film naskah Negarakertagama.

4. Fungsi *Role-Supervisory*

Fungsi ini adalah pengambilan tindakan guna menjamin peraturan oleh para aktor internasional. UNESCO lewat program *memory of the world* mengakui naskah Negarakertagama ditingkat regional yaitu Asia Pasifik pada tahun 2008 dan naik lagi ke tingkat internasional pada tahun 2013. Diterima atau tidak diterima adalah keputusan UNESCO, bila suatu naskah diterima maka naskah itu memiliki suatu nilai yang luar biasa dan berdampak besar terhadap negara bahkan di dunia.

Selain itu, menurut wawancara dengan Staf Perpustakaan Republik Indonesia:

“Proses pengajuan dari awal sampai akhir MoW harus mendapatkan surat rekomendasi dari Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO (KNIU) dan juga ANRI.” (Dian Soni, Wawancara, 11 Juli 2022)

Hasil wawancara dengan pegawai Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO, mengatakan:

“Berawal dari 3 tahapan untuk pengakuan suatu data sebelum diserahkan kepada UNESCO yaitu perencanaan, pelaksanaan, monitor serta evaluasi. Beliau berkata bahwa semua keputusan harus berdasarkan musyawarah dan mufakat bersama stake holder dari berbagai macam lembaga seperti LIPI untuk menentukan bahwa suatu dokumen pantas diakui oleh UNESCO. Lalu, UNESCO dalam mengambil keputusan juga menyediakan dewan pakar untuk menganalisis bahwa apakah suatu naskah atau arsip layak diperjuangkan dan dibaca oleh penduduk di seluruh dunia.” (Rante, Wawancara, 15 Juli 2022).

Indonesia memiliki risiko hilang dalam penyimpanan arsip dalam bentuk format apapun karena letak geografi di area tropis. Suhu yang panas sepanjang tahun dan kelembapan yang tinggi adalah tantangan terbesar dalam metode penyimpanan arsip. Perancangan khusus untuk pelestarian arsip di Indonesia harus terjaga kestabilan suhu dan kelembapan

ruangan penyimpanan. Perlu diambil kebijakan yang tepat oleh pimpinan lembaga kearsipan yang menentukan keberlangsungan arsip kedepannya, diantaranya (Rahayu, 2022:1):

- a. Kebijakan *assesment* tingkat kerusakan dan metode dalam perawatan dan membuat *back-up* untuk mengurangi pelapukan dan kerusakan yang lebih besar;
- b. Kebijakan rutinitas merancang ruangan penyimpanan yang selalu terjaga stabilitas suhu dan kelembapannya, sistem keamanan yang terkontrol serta kebersihannya;
- c. Kebijakan pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan dan diklat teknis, dan mentoring jangka panjang untuk mendorong kualitas penanganan arsip sesuai standar;
- d. Kebijakan keamanan fisik dan informasi sebagai program berkelanjutan untuk disaster control dan recovery;
- e. Kebijakan dalam perlindungan fisik arsip seperti boks arsip, metode laminasi dan penjilidan, mengurangi resiko arsip rusak; dan
- f. Kebijakan pengembangan preservasi digital, mampu dikelola dalam *server storage* yang terjaga keamanan informasinya dan benar-benar dapat diakses oleh masyarakat.

Arsip harus diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya sehingga

film dokumenter ini bisa menjadi bukti usaha pelestarian arsip. Menurut hasil wawancara dengan pegawai Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO, mengatakan: “Setelah suatu dokumen diakui oleh UNESCO terdapat program evaluasi yang bernama *peace* dan *sustainable*, dimana terdapat rekam medik untuk pengawasan keberlanjutan secara berperiode.” (Rante, Wawancara, 15 Juli 2022). Artinya suatu negara diberikan tanggung jawab untuk merawat atau melestarikan dokumen mereka. Perawatan dan pelestarian naskah Negarakertagama dilakukan dengan penyalinan dan digitalisasi konten.

Pengakuan UNESCO kepada Indonesia tentang Naskah Negarakertagama sebagai Memori Kolektif

Naskah ini merupakan sebuah puisi untuk menghormati kekuasaan Raja Hayam Wuruk, era Kerajaan Majapahit. Diketahui oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas) bahwa diantara koleksi naskah kuno di Museum Pusat Jakarta, ditemukan naskah kuno dengan media daun lontar yang berharga karena merupakan sumber utama yang valid untuk mengetahui sistem budaya dan sosial pada masa Majapahit. Naskah lontar tersebut bernama dalam penyebutan Bahasa Jawa yaitu Nagarakretagama atau Kakawin Desyawarnana yang artinya penceritaan

daerah-daerah. Penyebutan selanjutnya dalam Bahasa Indonesia yaitu naskah Negarakertagama.

Memori adalah pengetahuan dari masa lalu, tetapi bukan sejarah, juga bukan pengetahuan tentang masa lalu melainkan 'masa lalu yang masih aktif' (Bachleitner, 2021b:1). Menurut Paeni, naskah ini menceritakan Majapahit sebagai kerajaan Hindu yang mengajarkan toleransi yang tinggi. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 1951 tentang Lambang Negara, semboyan Bangsa Indonesia harus ditulis dalam bahasa Jawa kuno yang berbunyi *Bhinneka Tunggal Ika* artinya berbeda-beda tetapi tetap satu (Lavender, 2022:1).

Naskah Negarakertagama terdiri dari 98 pupuh (bagian) yang dibagi menjadi 10 tema utama sebagai berikut:

1. Sejarah Raja Hayam Wuruk;
2. Kekuasaan, pemerintahan dan protokoler istana;
3. Nusantara dan klasifikasi wilayah;
 - a. Wilayah taklukan;
 - b. Wilayah naungan nusantara;
 - c. Wilayah negara sahabat;
4. Kebhinekaan/pluralisme dan praktek multikulturisme di Majapahit;
5. Perjalanan politik Raja Hayam Wuruk ke daerah-daerah bawahan;
6. Ekspansi dan penaklukan;
7. Acara keluarga istana dan kegiatan pribadi (berburu, mengunjungi

makam-makam leluhur dan tempat suci, merenovasi bangunan-bangunan suci);

8. Tentang Mahapatih Gajah Mada, Sumpah Palapa, dan nusantara;
9. Tentang kemudahan yang diberikan oleh kerajaan kepada rakyat dalam melakukan ibadah dan pembebasan pajak atas tempat keagamaan; dan
10. Tentang Mpu Prapanca sendiri.

Berdasarkan pemahaman ini, memori kolektif yaitu menemukan ingatan berasal dari tengah-tengah masyarakat itu sendiri (Halbwachs, 1992:38). Naskah Negarakertagama pertama kali ditemukan pada 18 November 1894 oleh Dr. J. Brandes di kompleks istana Raja Bali di Cakranegara, Pulau Lombok, sebelah timur Bali (Ningsih, 2021:1). Kemudian, naskah tersebut dibawa ke Belanda oleh Brandes dan tersimpan di Universitas Leiden, Belanda, selama seabad. Naskah ini lalu dikembalikan kepada Indonesia saat dibawah pemerintahan Ratu Juliana ketika Presiden Soeharto menjabat pada tahun 1972 (Rini, 2021:1). Pengembalian naskah Negarakertagama memiliki simbol untuk memperkuat hubungan persahabatan Indonesia dan Belanda.

Keunikan dari naskah Negarakertagama sampai dimuat di surat kabar *Leeuwarder courant: hoofdblad van Friesland* tertanggal 4 September 1970 yang memuat informasi tentang



Foto 2. Koran Belanda Negarakertagama 1
Sumber: Arsip Nasional Republik Indonesia, 2022.

penyerahan naskah Negarakertagama dari Perpustakaan Leiden kepada Pemerintah Indonesia: *Geschenk van regering Historisch document voor Soeharto*

“ent Soeliarto van Indonesië overhandigd. Het is een historisch uniek handschrift van de “Nagarakrtagama”, afkomstig uit het bezit van de Leidse universiteitsbibliotheek....”(ANRI, 2022).

Pemberitaan lainnya dalam surat kabar De tijd: dagblad voor Nederland tanggal 4 September 1970 yang mengulas terkait keunikan naskah Negarakertagama:

Uniek document naar Indonesië 's LANDS KRONIEK

“4im met een mesje in de vellen gekras» en daarna met zwart poeder ingewreven. De eigenlijke ..Nagarakretagama” (Balisch vooi “leerboek over de welstand van het rijk”) beslaat 44 stroken....” (ANRI, 2022).

Lembaga pengusul naskah Negarakertagama sebagai Memory of the World adalah Perpunas. Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, dimana definisi dari naskah kuno adalah semua dokumen tertulis yang tidak dicetak atau tidak diperbanyak dengan cara lain, baik yang berada di



Foto 3. Koran Belanda Negarakertagama 2
Sumber: Arsip Nasional Republik Indonesia, 2022.

dalam negeri maupun di luar negeri yang berumur paling rendah 50 tahun dan mempunyai nilai penting bagi kebudayaan nasional, sejarah, dan ilmu pengetahuan. Indonesia memiliki peraturan mengenai penanganan naskah kuno melalui undang-undang yang mengatakan bahwa setiap naskah kuno wajib dilaporkan ke Perpustakaan Nasional sehingga mendapatkan penanganan khusus.

Menurut Staf Perpustakaan Nasional Republik Indonesia:

“Selama proses persiapan suatu MoW kepada UNESCO, terbentuk

dewan pakar yang ahli dibidangnya misalnya penerjemah, sisi hukum, dan pengaruh terhadap suatu bangsa itu. Setelah itu, keputusan dari UNESCO yang dapat menerima suatu naskah atau arsip yang menjadikannya MoW. Setelah pengakuan di tingkat regional register Asia-Pasifik, suatu naskah dapat naik tingkat ke international register.”(Dian Soni, Wawancara, 11 Juli 2022).

Tahun 2013, naskah Negarakertagama diterima di tingkat international register. Gambar berikut merupakan sertifikat sebagai bukti bahwa

Negarakertagama sudah mendapatkan pengakuan MoW dari UNESCO.

Setelah naskah ini dianggap penting dalam dunia internasional, UNESCO tetap melakukan pengawasan untuk pemeliharaan seperti melakukan pembuatan salinan dan digitalisasi naskah yang bisa diakses di link sebagai berikut: https://opac.perpusnas.go.id/uploaded_files/dokumen_isi3/Manuskrip/Negara%20Kertagama%20Samakta_001.pdf. Upaya untuk melestarikan Negarakertagama tidak sampai disitu saja. Tahun 2021, ANRI bersama Asosiasi Tradisi Lisan mengajukan bantuan dana hibah kepada ACC-MOWCAP untuk membuat film dokumenter. Film ini juga dimaksudkan untuk membangkitkan minat dan apresiasi terhadap warisan dokumenter Indonesia lainnya di kalangan khalayak luas termasuk siswa, guru dan seniman.

Setelah kedatangan Islam di Jawa, sastra Jawa kuno terus berkembang di Bali, dimana sejumlah besar manuskrip telah dilestarikan. Film ini juga menyoroti pentingnya pendanaan pengelolaan dokumen-dokumen tersebut. Dengan kecanggihan teknologi yang ada sekarang memungkinkan generasi milenial untuk mengakses film dokumenter tersebut (Rini, 2021:1).

Beliau adalah Pudentia MPSS, sebagai Kepala dari Asosiasi Tradisi Lisan yang menjelaskan dalam film tersebut, bahwa Indonesia sangat kaya memiliki naskah kuno yang sudah mendapatkan pengakuan MoW dalam Bahasa Indonesia dengan terjemahan Bahasa Inggris. Memungkinkan masyarakat dunia memahami puisi Jawa Kuno (Rini, 2021).

Pengakuan yang dilakukan oleh UNESCO terhadap naskah



Foto 4. Sertifikat Negarakertagama dari UNESCO
Sumber: Arsip Nasional Republik Indonesia, 2013.



Foto 5. Film Dokumenter Negarakertagama
Sumber: Arsip Nasional Republik Indonesia, 2022.

Negarakertagama sebagai MoW lebih kepada fungsi operasional yang bertujuan melestarikan sejarah. Indonesia sebagai anggota UNESCO berkepentingan memperjuangkan naskah Negarakertagama yang perlu dilestarikan dan diketahui generasi muda, baik secara warga negara maupun masyarakat internasional. Dengan pengakuan naskah Negarakertagama, dunia mengetahui naskah ini milik Indonesia. Sumber peradaban warisan dokumenter bagi Indonesia.

SIMPULAN

Pengakuan UNESCO terhadap Indonesia tentang MoW naskah Negarakertagama bukanlah yang pertama kalinya oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Kehadiran program MoW sangat bermanfaat bagi suatu negara penerima. Naskah

Negarakertagama merupakan warisan dokumenter sumber literasi yang valid tentang sejarah Kerajaan Majapahit pada abad ke-14. UNESCO memiliki peran menjadi aktor di Internasional, dimana UNESCO berperan untuk mengambil keputusan bersama dari anggotanya untuk menentukan siapa yang berhak mendapatkan gelar *memory of the world*.

UNESCO melalui empat fungsi organisasi internasional telah berupaya membantu dalam penanganan *memory of the world*. Namun yang paling mendominasi adalah fungsi operasional. Dimana UNESCO memiliki kriteria yang harus dipenuhi untuk bisa mendapatkan dana hibah. Oleh sebab itu, baik dalam negeri maupun masyarakat internasional dapat mengakses informasi mengenai naskah Negarakertagama.

Penelitian menemukan bahwa naskah Negarakertagama selamat dari

rampasan perang yang dilakukan oleh Brandes dan dibawa ke Belanda selama kurang lebih seabad. Baru kemudian pada tahun 1972 untuk mempererat hubungan diplomasi Indonesia dan Belanda, naskah ini dikembalikan. Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, dimana definisi dari naskah kuno adalah semua dokumen tertulis yang tidak dicetak atau tidak diperbanyak dengan cara lain, baik yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri yang berumur paling rendah 50 tahun dan mempunyai nilai penting bagi kebudayaan nasional, sejarah, dan ilmu pengetahuan. Indonesia memiliki peraturan mengenai penanganan naskah kuno melalui undang-undang tersebut yang mengatakan bahwa setiap naskah kuno wajib dilaporkan ke Perpustakaan Nasional sehingga mendapatkan penanganan khusus.

Setelah melihat hasil penelitian ini, maka saran yang diberikan oleh penulis adalah *pertama*, Indonesia harus mengumpulkan naskah kuno lainnya dan membuat video dokumenter yang lebih baik lagi. Keterbukaan informasi sangat penting di era digitalisasi. *Kedua*, terdapat kajian lebih mendalam lagi mengenai kebijakan-kebijakan Indonesia untuk melestarikan naskah kuno lainnya tanpa perlu harus menunggu dana hibah. Karena

Indonesia memiliki potensi sebagai negara maju. *Ketiga*, untuk penelitian selanjutnya mengenai naskah Negarakertagama bisa mengambil tema mengenai pameran video dokumenter manuskrip negarakertagama di Bali pada saat perayaan konferensi tingkat tinggi G20.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiding, S. Z. (2017). International Organisations. In S. McGlinchey (Ed.), *International Relations Theory*. E-International Relations.
- ACC-MOWCAP. (2018). *Grant Guidelines*. <http://www.mowcapunesco.org/wp-content/uploads/ACC-MOWCAP-Grant-Guidelines-2021.pdf>.
- ANRI. (2022). *Arsip Surat Kabar Luar Negeri Mengenai Keunikan Naskah Negara Kretagama*.
- Archer, C. (2011). *No Title*. Routledge.
- Aryani, A. (2017, September 18). *Ratusan Ribu Naskah Kuno Nusantara dikuasai Asing*. Pikiran Rakyat. <https://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/pr-01286240/ratusan-ribu-naskah-kuno-nusantara-dikuasai-asing-409725>.
- Awaya, T. (2005). *Creating An Archive Today*. Tokyo University Of Foreign Studies.
- Bachleitner, K. (2021a). *Collective Memory in International Relations* (1 ed.). Oxford

- University Press.
9780192895363.001.0001.
- Bachleitner, K. (2021b). *Collective Memory in International Relations*. Oxford University Press.
- Barthos, B. (2013). *Manajemen Kearsipan untuk Lembaga Negara, Swasta, dan Perguruan Tinggi*. Bumi Aksara.
- Basrowi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta.
- Beth, S., & Lisa, M. (2002). *International Organization and Institution in Walter*. SAGE.
- Boyer, P. (2009). What Are Memories For? Functions of Recall in Cognition and Culture. In P. Boyer & J. V Wretsch (Ed.), *Memory in Mind and Culture*. Cambridge University Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4 ed.). SAGE Publication Inc.
- Edmondson, R., Jordan, H., & Prodan, A. (2020). *The UNESCO Memory Of The World Programme: Key Aspects And Recent Development*. Springer International Publishing.
- Gerstenblith, P. (2022). *Frameworks for Cultural heritage protection: From Ancient Writing to Modern Law*. Khan Academy. <https://www.khanacademy.org/humanities/special-topics-art-history/arches-at-risk-cultural-heritage-education-series/xa0148fd6a60f2ff6:documenting-and-protecting-cultural-heritage/a/frameworks-for-cultural-heritage-protection-from-ancient-writing-to-modern-law>.
- Halbwachs, M. (1992). *On Collective Memory* (L. Coser (ed.)). University of Chicago Press.
- Harjiyatni, F., & Raharja, S. (2012). Perlindungan Hukum Benda Cagar Budaya Terhadap Kerusakan di Yogyakarta. *Media Neliti*, 24(2), 187–375.
- Jacobson, H. K. (1979). *Networks of Interdependence International Organization and the Global Political System* (2 ed.). Alfred A. Knopf, Inc.m.
- KKBI. (2022). *Kolektif*. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Lavender, P. (2022, Mei 30). *Arti Makna Semboyan Bhinneka Tunggal Ika*. Media Indonesia. <https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/495785/arti-makna-semboyan-bhinneka-tunggal-ika>.
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. (2022). *Arsip-arsip yang Diajukan sebagai Memory of the World UNESCO harus Dijamin Preservasi dan Aksesibilitasnya* (oleh Dhani Sugiharto, M.Kom) – Memory of the World | National Committee of Indonesia. <http://mow-indonesia.lipi.go.id/arsip-arsip-yang-diajukan-sebagai-memory-of-the-world-unesco-harus-dijamin-preservasi-dan->

- aksesibilitasnya-oleh-dhani-sugiharto-m-kom/.
- Muljana, S. (2006). *Tafsir Sejarah Nagarakretagama* (K. Husna (ed.)). LKiS Printing Cemerlang.
- Ningsih, W. (2021, April 8). *Kitab Nagarakertagama: Sejarah, Isi, dan Maknanya* Halaman all - Kompas.com. Kompas.com. <https://www.kompas.com/stori/read/2021/04/08/143609479/kitab-negarakeretagama-sejarah-isi-dan-maknanya?page=all>.
- Olick, J. K. (1999). Collective Memory: The Two Cultures. *Sociological Theory*, 17(3), 333–348. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/0735-2751.00083>.
- Pease, K.-K. (2019). *International Organizations* (6 ed.). Routledge.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
- Rahayu, E. (2022). *Arsip-arsip yang Diajukan sebagai Memory of the World UNESCO harus dijamin Preservasi dan Aksesibilitasnya* (oleh Dhani Sugiharto, M.Kom) – Memory of the World | National Committee of Indonesia. <http://mow-indonesia.lipi.go.id/arsip-arsip-yang-diajukan-sebagai-memory-of-the-world-unesco-harus-dijamin-preservasi-dan-aksesibilitasnya-oleh-dhani-sugiharto-m-kom/>
- Rini, M. (2021). *Manuscript Nagarakretagama: Memory of The World*. ANRI. <https://drive.google.com/file/d/1BGvOIRrCNwSUF4nxTm3oAYZDQuZptEKe/view>.
- Rittberger, V., & Zangl, B. (2006). *International Organization: Polity, Politics, and Policies*. Palgrave Macmillan.
- Syafrudin, M. (2022). *Peranan UNESCO Terhadap Pengklaiman Budaya Tidak Berwujud dan Perlindungan Terhadap Budaya Berwujud serta Penerapannya di Indonesia*. UMY.
- Tosh, J. (2002). *The Pursuit Of History: Aims, Methods and New Directions In The Study Of Modern History* (3 ed.). Pearson Education.
- UNESCO. (2011a). *UNESCO's Memory of the World: The Documents that Define Human History*. UNESCO; U N E S C O . https://www.youtube.com/watch?v=7AVoZq8dHJA&ab_channel=UNESCO.
- UNESCO. (2020a). *75 Years Ago, UNESCO's Constitution Adopted*. United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization. <https://en.unesco.org/news/75-years-ago-unescos-constitution-adopted>.
- UNESCO. (2020b). *UNESCO in brief - Mission and Mandate Title*. United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization. <https://en.unesco.org/about-us/introducing-unesco>.
- UNESCO. (2020c). *Unesco Memory of the World - Why Documentary*

- Heritage Matters - YouTube.*
Y o u t u b e .
[https://www.youtube.com/watch?v=Oni5Vga1WH8&ab_channel=WorldHeritageJourney.](https://www.youtube.com/watch?v=Oni5Vga1WH8&ab_channel=WorldHeritageJourney)
- UNESCO. (2021). *About the Program.*
U N E S C O .
[https://en.unesco.org/memoryoftheworld/about.](https://en.unesco.org/memoryoftheworld/about)
- UNESCO. (2011b). Volume 1 Resolutions. *The Records of The 36th Session of The General Conference, 181.*
[https://en.unesco.org/sites/default/files/unesco_general-conference-36_resolutions.pdf.](https://en.unesco.org/sites/default/files/unesco_general-conference-36_resolutions.pdf)
- Utomo, Y. (2013, Juli 15). *Naskah Kuno Indonesia Terus Mengalir ke Luar Negeri.* K o m p a s .
[https://sains.kompas.com/read/2013/07/15/1712232/Naskah.Kuno.Indonesia.Terus.Mengalir.ke.Luar.Negeri.](https://sains.kompas.com/read/2013/07/15/1712232/Naskah.Kuno.Indonesia.Terus.Mengalir.ke.Luar.Negeri)
- Wattimena, R. A. A., & Perwita, A. A. B. (2019). *Memahami Hubungan Internasional Kontemporer.* Salemba Humanika.
- Weedon, C., & Jordan, G. (2012). Collective Memory: Theory and Politics. *Social Semotics*, 22(2), 143 – 153 .
[https://doi.org/https://doi.org/10.1080/10350330.2012.664969.](https://doi.org/https://doi.org/10.1080/10350330.2012.664969)
- Wicaksono, A. (2016). Permasalahan Klaim Budaya Terkait Hak Kekayaan Intelektual Suatu Bangsa. *Narada*, 33–41.